

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*  
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA  
PERUM PERUMNAS REGIONAL I  
MEDAN PERIODE 2002-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh :**

**DELFA SARI RANGKUTI**  
**NPM. 1405160862**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
M E D A N  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : DELFIA SARI RANGKUTI  
N P M : 1405160862  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN PERIODE 2002-2016*  
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si

Penguji II

RONI PARLINDUNGAN, SE., MM

Pembimbing

JASMAN SYARIFUDDIN, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua



ANURI, SE, MM, M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : DELFIA SARI RANGKUTI  
NPM : 1405160862  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E, M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, M.M, M.Si

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : *Delfia Sari Rangkuti*  
NPM : *1405160862*  
Konsentrasi : *Keuangan*  
Fakultas : *Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP)*  
Perguruan Tinggi : *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merckayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, *31 Okt 2017* .  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si  
Dosen Pembimbing : JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

Nama Mahasiswa : DELFIA SARI RANGKUTI  
NPM : 1405160862  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO  
TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN  
BUMN PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
11/1 2018	Surat maha siswa ke seorang di buku ke kawan Fak. EB Latan belahang masalah diperbaiki di maha siswa Latar belakang dan x1 x2	J	
	Tujuan penelitian di perbaiki	J	
29/1 2018	Ada dan memenuhi syarat ada di seminar ke-	J	

Medan, Januari 2018

Pembimbing Proposal

Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

## ABSTRAK

**DELFA SARI RANGKUTI. NPM 1405160862. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016. Skripsi.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* baik secara parsial maupun simultan pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berhubungan dengan variabel *Return On Equity* (Y), *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ). Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang sebelumnya di uji dengan uji asumsi klasik. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis yaitu uji t dan uji F serta pengujian koefisien determinasi. Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 22,0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variable *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Kemudian secara simultan variable *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016

**Kata Kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity.***

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil`alamin puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang mana berkat limpahan rahmad dan karunia-Nya yang sangat besar kepada penulis sehingga penulis mendapat kemudahan untuk menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016**”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing dan mengarahkan selama penyusunan Skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sofyan dan Ibunda Ellida yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, do`a, serta dukungan yang tiada henti-hentinya baik itu dukungan moril dan materil. dan adik saya M. Farhan Rangkuti yang selalu memberikan semangat.
2. Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III sekaligus Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, S.E, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu serta memberi banyak masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Dr. Jufrizen, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik kelas E-Manajemen Sore Stambuk 2014 sekaligus Dosen Pembanding dan Penguji penulis yang telah banyak membimbing mengarahkan dan meluangkan waktu serta memberi banyak masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.



8. Bapak Pimpinan Perum Perumnas Regional I Medan beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan melakukan riset kepada penulis.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staf pegawai yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman saya kelas E-Manajemen Sore Stambuk 2014. Khususnya sahabat tercinta Nanda Oktaviany, S.M, Sari Asih, S.M, Adela Adhany Sari, S.M, dan Tri Karina, S.M semoga kita bisa sukses selalu.
11. Sahabat saya Helvina Handayani S.Pd, Novi Musfika S.E, Putri Ardianti S.E, Dhea Pratama Chindar, Fikka Ardiani Lbs.

Akhir kata penulis mengucapkan syukur *Alhamdulillah*, berharap Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Ya Robbal`alamiin. Wassalamu`alaikum Wr.Wb.*

Medan, April 2018

Penulis

**Delfia Sari Rangkuti**  
**NPM. 1405160862**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
1. Batasan Masalah.....	9
2. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teoritis .....	12
1. <i>Return On Equity</i> .....	12
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> .....	12
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Equity</i> .....	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> .....	14
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> .....	15

2. <i>Current Ratio</i> .....	16
a. Pengertian <i>Current Ratio</i> .....	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> .....	18
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> .....	19
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> .....	20
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	21
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	24
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	26
B. Kerangka Konseptual .....	27
C. Hipotesis .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	33
B. Definisi Operasional Variabel .....	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
1. Regresi Linier Berganda .....	37
2. Uji Hipotesis.....	40
3. Koefisien Determinasi (R-Square) .....	44

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Deskripsi Data.....	45
a. <i>Return On Equity</i> .....	45
b. <i>Current Ratio</i> .....	47
c. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	49
2. Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Uji Normalitas .....	51
b. Uji Multikolinearitas .....	54
c. Uji Heterokedastisitas .....	55
d. Uji Autokorelasi.....	57
3. Regresi Linier Berganda.....	58
4. Uji Hipotesis .....	59
a. Uji Statistik t (Uji Signifikan Parsial) .....	59
b. Uji F (Uji Signifikan Simultan) .....	63
5. Koefisien Determinasi (R-Square) .....	65
B. Pembahasan .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran .....	71

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 Data Laporan Keuangan.....	5
Tabel III.1 Waktu Penelitian .....	36
Tabel IV.1 Data <i>Return On Equity</i> .....	45
Tabel IV.2 Data <i>Current Ratio</i> .....	48
Tabel IV.3 Data <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	50
Tabel IV.4 Hasil Uji Normalitas .....	52
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	54
Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	57
Tabel IV.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	58
Tabel IV.8 Hasil Statistik t (Uji Signifikan Parsial).....	60
Tabel IV.9 Uji Signifikan F .....	63
Tabel IV.10 Uji Koefisien Determinasi.....	65

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar III.1 Kurva Pengujia Hipotesis Uji t.....	42
Gambar III.2 Kurva Pengujia Hipotesis Uji F.....	44
Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	53
Gambar IV.2 Grafik Normal <i>P-Plot</i> .....	53
Gambar IV.3 Uji Heterokedastisitas.....	56
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	61
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	62
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	64

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang relatif. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan. (Syamsuddin, 2011, hal. 37)

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu dalam memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas. (Kasmir, 2012, hal. 196)

Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan serta menunjukkan sehat tidaknya suatu perusahaan. analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur

rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* perusahaan karena *Return On Equity* mempunyai hubungan yang positif dengan perubahan laba. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. (Harahap, 2013, hal. 297)

*Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. *Return On Equity* juga merupakan suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan. Apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu *Return On Equity* yang tinggi dan konsisten, berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. (Andriasari, dkk, 2016, hal. 138)

Rasio Likuiditas berkaitan dengan ketersediaan dana perusahaan yang dapat segera digunakan untuk melunasi hutangnya. Rasio likuiditas menghitung tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang akan jatuh tempo. Kemampuan membayar hutang jangka pendek dapat dihitung dengan berbagai kondisi seperti menghitung keseluruhan aktiva lancar atau tidak memperhitungkan beberapa bagian aktiva lancar seperti persediaan, piutang, dan berbagai aktiva lancar lain yang relatif lebih sulit digunakan untuk membayar hutang. (Situmeang, 2014, hal. 56)

*Current Ratio* merupakan salah satu ukuran likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang



tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. (Hery, 2014, hal. 152)

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). (Kasmir, 2012, hal. 151)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. (Harahap, 2010, hal. 303)

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang dituntut untuk senantiasa meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dianggap mampu menopang dana dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata. Salah satu pilar ekonomi yang dianggap mampu untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Perusahaan yang menjadi objek penulis dalam melakukan penelitian yakni merupakan perusahaan BUMN yaitu PERUM PERUMNAS REGIONAL I Medan, Sumatera Utara. Dimana perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan

BUMN yang berbentuk perusahaan Umum (Perum) berbasis Nasional. Sejak didirikan tahun 1974 Perumnas selalu tampil dan berperan sebagai *pioneer* dalam penyediaan perumahan dan permukiman bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Perusahaan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1974, diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1988, dan disempurnakan melalui Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2004 tanggal 10 Mei 2004.

Perusahaan dapat dikatakan efektif jika memiliki gambaran nilai profitabilitas terhadap ekuitasnya tinggi, hal ini menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Sehingga apabila pengembalian terhadap ekuitas semakin besar maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas, begitu pula sebaliknya, kemampuan perusahaan dalam hal ini berguna untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti kepada para kreditur investor jangka panjang (pemegang saham).

Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* perusahaan. *Return On Equity* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu dalam melunasi kewajiban lancarnya dan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya dapat digunakan *Current Ratio* yaitu dengan cara membagi antara aktiva lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* merupakan rasio

likuiditas berupa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya.

Besarnya perbandingan antara total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio*. Hasil DER yang rendah akan dapat menunjukkan tingginya tingkat pendanaan yang mampu diberikan pemegang saham bagi perusahaan. Rendahnya hasil DER juga akan perlindungan yang semakin besar bagi kreditur apabila perusahaan mengalami kerugian besar maupun penurunan nilai aset, sehingga DER yang rendah secara umum lebih disukai dan dianggap baik oleh kreditur (Horne dan Wachowicz, 2012, hal. 169)

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016.

**Tabel I.1**  
**Data Laporan Keuangan**  
**PERUM PERUMNAS REGIONAL I MEDAN**  
**Tahun 2002-2016**

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total Hutang
2002	1.544.398.712	177.802.257.558	92.019.432.401	22.277.634.357	22.277.634.357
2003	407.143.049	219.147.788.188	102.275.605.934	11.938.548.801	11.938.548.801
2004	59.829.840	205.030.805.877	83.547.410.646	6.931.675.852	6.931.675.852
2005	(4.420.847.768)	203.153.728.451	91.081.716.771	9.895.915.784	9.895.915.784
2006	(10.503.364.041)	142.151.237.440	75.961.428.450	10.361.327.636	10.361.327.636
2007	(12.675.291.169)	126.486.169.804	49.245.560.071	6.690.888.289	6.690.888.289
2008	(7.835.427.620)	128.361.641.345	48.288.333.749	6.761.995.861	6.761.995.861
2009	(2.910.249.591)	145.684.274.129	70.152.250.965	13.672.121.078	13.672.121.078
2010	9.175.148.405	177.554.439.374	201.365.201.571	75.825.317.868	75.825.317.868
2011	11.455.614.227	180.664.327.023	201.972.298.611	73.723.742.718	73.723.742.718
2012	16.177.438.678	180.678.492.824	201.966.003.411	73.449.816.718	73.449.816.718
2013	9.506.687.326	156.533.645.141	178.863.929.990	71.801.118.847	71.801.118.847
2014	(1.850.560.888)	155.122.579.301	179.126.014.130	73.507.268.847	73.748.498.847
2015	20.775.559.580	155.922.358.647	178.968.252.498	39.747.688.810	39.747.688.810
2016	2.887.088.390	149.772.236.462	182.253.652.047	54.345.750.702	54.345.750.702
<b>Rata-Rata</b>	<b>2.119.544.475</b>	<b>166.937.732.104</b>	<b>129.139.139.416</b>	<b>36.728.720.811</b>	<b>36.744.802.811</b>

Sumber : Data Laporan Keuangan Perum Perumnas Regional I Medan.

Pada tabel I.1 merupakan data laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan tampak bahwasannya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada tahun 2002 sampai ke tahun 2004 mengalami penurunan yaitu dari Rp 1.544.398.712 ke Rp 59.829.840. Pada tahun 2011, 2012, dan 2015 mengalami peningkatan yang nilainya berada diatas rata-rata yaitu Rp 2.119.544.475 Dan ditahun 2010, 2013, dan 2016 mengalami penurunan hanya saja tidak mengalami kerugian tetapi dari tahun 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2014 mengalami kerugian bahkan pada tahun 2007 mengalami kerugian dimana laba bersih yang diperoleh perusahaan bernilai negatif dan sangat besar yaitu Rp -12.675.291.169 dan kerugian mulai menurun pada tahun 2009 dan 2014 yaitu dari Rp -2.910.249.591 ke Rp -1.850.560.888. Kerugian disebabkan karena nilai laba bersih tidak sebanding diikuti dengan besarnya total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini juga disebabkan karena kurang maksimal pendapatan yang diperoleh perusahaan dan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Total ekuitas yang dimiliki perusahaan pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2005 mengalami peningkatan, dan mengalami penurunan di tahun 2006 dan tahun 2007, kemudian pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami peningkatan yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, karena dengan cukupnya modal perusahaan maka perusahaan tidak memerlukan hutang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan tersebut. Dan ditahun 2013 sampai dengan 2016 total ekuitas perusahaan mengalami penurunan dimana rata-rata total ekuitas yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 166.937.732.104. Total ekuitas yang rendah menunjukkan bahwa kurang efektif penggunaan modal

yang dimiliki perusahaan atau dapat dikatakan perusahaan kurang modal artinya perusahaan memerlukan suntikan dana dari luar yang akhirnya mengharuskan perusahaan untuk membayar beban bunga setelahnya.

Aktiva lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2002 ke tahun 2003 mengalami peningkatan, begitupun dengan tahun 2004 ke 2005 sedangkan pada 2006 sampai tahun 2009 mengalami penurunan yang nilainya jauh berada dibawah rata-rata yakni dibawah Rp 129.139.139.416. Dan pada tahun 2010-2016 mengalami penurunan. Aktiva lancar yang rendah menunjukkan harta perusahaan yang tidak dapat dikonversikan menjadi kas dalam waktu yang singkat sehingga membutuhkan waktu untuk mengubah aktiva lancar menjadi kas yang diperlukan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya.

Dari tabel diatas terlihat hutang lancar yang dimiliki perusahaan pada tahun 2002 sampai dengan 2009 mengalami penurunan yang nilainya berada dibawah rata-rata, dimana rata-rata sebesar Rp 36.728.720.811, sedangkan pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang nilainya berada diatas rata-rata yaitu Rp 75.825.317.868. Kemudian pada tahun selanjutnya yaitu dari tahun 2011-2016 mengalami penurunan hanya saja penurunan masih berada diatas rata-rata. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam mengubah aktiva lancarnya membutuhkan waktu yang lebih lama untuk segera dibayarkan pada hutang lancarnya.

Pada tabel diatas tampak bahwasannya total hutang perusahaan pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2009 mengalami penurunan yang nilainya berada dibawah rata-rata yakni berada dibawah Rp 36.744.802.811. yang berarti baik bagi perusahaan karena perusahaan masih mampu membiayai pengeluarannya

dengan memanfaatkan ekuitasnya. Tetapi pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 total hutang perusahaan mengalami peningkatan yang nilainya berada diatas rata-rata, yang artinya kurang baik untuk perusahaan sebab pendanaan dengan menggunakan hutang semakin banyak yang akan mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* Pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2022-2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan, maka teridentifikasi masalah penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Adanya penurunan laba bersih pada tahun 2003, 2004, 2010, 2013, dan 2016 bahkan pada tahun 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2014 perusahaan mengalami kerugian disebabkan karena nilai laba bersih tidak sebanding diikuti dengan besarnya total ekuitas yang dimiliki perusahaan.
2. Adanya penurunan aktiva lancar dari tahun 2007-2009 yang menyebabkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya.
3. Adanya peningkatan total hutang dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2016 yang disebabkan perusahaan kurang mampu memanfaatkan ekuitas untuk menutupi hutang-hutangnya.

## C. Batasan dan Rumusan Masalah

### 1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dalam pembahasannya maka peneliti hanya membahas tentang rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, sedangkan untuk rasio *solvabilitas* atau *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* dan untuk mengukur profitabilitasnya digunakan *Return On Equity* yang berfokus pada perusahaan BUMN Perum Perumnas Regional I Medan dengan data 15 (lima belas) tahun terakhir yaitu Periode 2002-2016.

### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh perusahaan BUMN Perum Perumnas Regional I Medan pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membuat rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016?
- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016?
- c. Apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Bahwa penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil demi kelangsungan hidup perusahaan.



b. Manfaat Praktis

Sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengetahui pada tingkat pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan, selain itu dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan, serta pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja perusahaan tersebut.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang bermaksud mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian khususnya tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016 ini di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. *Return On Equity***

###### **a. Pengertian *Return On Equity***

*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Analisis *Return On Equity* merupakan suatu hal yang penting bagi investor sebab dengan adanya analisis rasio tersebut maka investor dapat mengetahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukannya.

*Return On Equity* termasuk dari pada rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan dan orang-orang yang berkepentingan (*stakeholder*) didalamnya.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 149) “Pengembalian atas ekuitas biasa (*Return on Common Equity-ROE*) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”.

Menurut Hery (2014, hal. 194) “Hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih”.

Menurut Murhadi (2013, hal. 64) “*Return On Equity* mencerminkan seberapa return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 204) menyatakan bahwa :

“Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”.

Dari penjelasan beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan. Jadi jika *Return On Equity* perusahaan semakin tinggi maka akan semakin baik pula posisi keuangan perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity***

*Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri yang artinya suatu upaya atau cara untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari saham itu sendiri yang ditanamkan dalam bisnis dengan tujuan untuk memberikan informasi yang kuat mengenai seberapa besar tingkat keuntungan yang akan didapatkan dari hasil kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2014, hal. 194) *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba

bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Menurut Patriawan (2009, hal. 9) *Return On Equity* merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return on Equity* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modalnya sendiri.

Menurut Timbul dan Nugroho (2009, hal. 6) kegunaan *Return On Equity* adalah untuk menentukan pemilihan sumber pendanaan investasi, modal sendiri atau modal asing.

Menurut Deitiana (2013, hal. 85) *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri (saham). *Return on Equity* adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba.

Dengan demikian, jika dilihat dari tujuan dan manfaat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return on Equity* merupakan salah satu rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya yang menyangkut pada profitabilitas yakni dalam menciptakan laba bersih yang dihasilkan perusahaan artinya, jika perusahaan mengalami kinerja yang baik, maka perusahaan akan memberikan pengembalian hasil yang baik pula kepada pemilik modal yang menginvestasikan modal mereka kepada perusahaan tersebut.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity***

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 65) beberapa faktor yang mempengaruhi *Return on Equity* adalah sebagai berikut :

1) Keuntungan atas komponen-komponen sales (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan dengan perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* yang diperoleh perusahaan maka akan meningkat tingkat profitabilitas. *Net Profit Margin* adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan.

2) Efisiensi penggunaan aktiva (*Total Assets Turnover*)

Pengelolaan suatu usaha berkaitan dengan seberapa efektif perusahaan menggunakan aktivanya. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva maka semakin besar keuntungan yang diperoleh, begitu pula sebaliknya.

3) Penggunaan *Leverage* (*Debt Ratio*)

*Leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena mempunyai beban yang tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Akan tetapi, penggunaan hutang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karenanya penggunaan hutang harus diselenggarakan antara keuntungan dan kerugiannya.

**d. Pengukuran *Return on Equity***

*Return On Equity* mengukur kemampuan laba atas modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Menurut Atmaja (2008, hal. 417) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Murhadi (2013, hal. 64) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 149) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pegembalian atas ekuitas biasa} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

Perubahan *Return On Equity* menunjukkan perubahan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan dalam kegiatan operasinya. Jadi, apabila semakin besar perubahan *Return On Equity* maka menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan dalam menghasilkan laba.

## **2. Current Ratio**

### **a. Pengertian Current Ratio**

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek

yang harus segera dibayar dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan bisa menjadi uang tunai dalam waktu yang bersamaan pada saat jatuh temponya suatu hutang.

*Current Ratio* termasuk dari pada rasio likuiditas, dimana rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya artinya apabila perusahaan telah dimintai tagihan, maka perusahaan akan segera dapat memenuhi tagihan atau hutang tersebut terutama yang sudah jatuh tempo.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 134) “Aset likuid (*liquid assets*) merupakan suatu aset yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat tanpa harus mengurangi harga aset tersebut terlalu banyak”.

Menurut Fraser dan Ormiston (2008, hal. 223) “Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo”.

Menurut Harahap (2013, hal 301) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar” rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lanacar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal. 134) menyatakan bahwa :

“Rasio Lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Dari uraian beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo khususnya kewajiban jangka pendek.

#### **b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio***

*Current Ratio* merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar yang artinya jika hutang lancar melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya dengan tujuan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang sudah jatuh tempo dan akan segera dibayar.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) menyatakan adapun tujuan dan manfaat dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancarnya.
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan atar jumlah persediaan yang ada dengan modal perusahaan.



- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Munawir (2007, hal. 72) *Current Ratio* merupakan rasio yang pada umumnya digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam membayar segala hutang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi atau membayar segala kewajiban jangka pendeknya

### c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* biasanya segala sesuatu yang berhubungan dengan aktiva yang memiliki tingkat likuiditas yang berbeda-beda, misalnya surat berharga seperti efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha atau piutang jangka pendek dan persediaan yakni suatu pemanfaatan aset dalam menghasilkan kas dalam waktu yang relatif singkat atau mudah dijual sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melunasi kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Menurut Jumingan (2014, hal.124) faktor-faktor yang mempengaruhi

*Current Ratio* adalah :

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
- 2) Tingkat pengumpulan piutang.
- 3) Tingkat perputaran persediaan.
- 4) Membandingkan anatara aktiva lancer dengan hutang jangka pendek.
- 5) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya dan membandingkan dengan rasio industri.

Menurut Munawir (2007, hal. 73) faktor-faktor yang mempengaruhi

*Current Ratio* adalah :

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar.
- 2) Dan *trend* daripada aktiva lancar dan hutang lancar.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang.
- 8) *Type* atau jenis perusahaan.

Dengan demikian *Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik yang dapat melihat sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutupi oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dalam waktu yang cukup cepat.

#### d. Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Sebab rasio lancar mudah dihitung dan rasio lancar mempunyai prediksi kebangkrutan yang baik.

Menurut Kasmir (2010, hal. 119) *Current Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 134) *Current Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Menurut Samryn (2012, hal. 411) *Current Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Jangka Pendek}}$$

Menurut Hery (2014, hal. 153) *Current Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar menunjukkan angka yang relatif rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu menunjukkan kondisi yang baik pula bagi perusahaan karena bisa jadi perusahaan tidak memanfaatkan kas sebaik mungkin, maka dari itu ada standar rasio yang digunakan seperti rata-rata industri ataupun target yang telah ditetapkan. Tetapi dalam prakteknya sering kali dipakai, bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan.

### **3. *Debt to Equity Ratio***

#### **a. *Pengertian Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *leverage* atau hutang perusahaan. Hutang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena

perusahaan memiliki hutang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut. Oleh sebab itu apabila hasil rasio *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi, maka menunjukkan semakin tinggi pula pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi kreditur karena beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

*Debt to Equity Ratio* termasuk dari pada rasio solvabilitas atau *leverage*, dimana rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang yang berarti seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya atau merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya jika sewaktu-waktu perusahaan dibubarkan.

Menurut Murhadi (2013, hal. 61) "*Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara hutang dan ekuitas perusahaan".

Menurut Jumingan (2011, hal. 227) "*Debt to Equity Ratio* menunjukkan beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang".

Menurut Sitanggang (2012, hal. 25) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri (*equity*)".

Sedangkan menurut Kasmir (2010, hal. 112) "*Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham.

**b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu dari rasio solvabilitas atau *leverage* yang membandingkan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan dalam arti untuk mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya.

Dengan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi maka perusahaan akan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi tidak menutup kemungkinan perusahaan juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat pula, maka dari itu pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio* sebab pengaruh rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua keputusan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Saragih (2010, hal. 17) “*Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya. Semakin kecil rasio ini, maka semakin baik bagi bank maupun bagi perusahaan”.

Menurut Kasmir (2010, hal. 112) “*Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik

perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Dengan demikian, perusahaan akan jauh lebih baik jika menggunakan dana yang berasal dari modal sendiri dibandingkan terkadang perusahaan harus menggunakan dana yang bersumber dari hutang sebab jika pendanaan lebih banyak bersumber dari hutang maka akan mengakibatkan tingginya bunga yang mesti dibayar kepada pihak kreditor. Oleh karena itu manajer keuangan didalam operasinya perlu berusaha untuk memenuhi suatu sasaran tertentu mengenai perimbangan antara besarnya hutang dan jumlah modal sendiri yang tercermin dalam struktur modal perusahaan.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio***

Sebagaimana yang telah diuraikan diatas, *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu alat ukur struktur modal. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*liabilities*) dan total modal sendiri (*equity*). Total hutang merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan total *equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Dalam menentukan perimbangan antara besarnya hutang dan jumlah modal sendiri yang tercermin pada struktur modal perusahaan, maka perlu memperhitungkan dengan adanya berbagai faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 155) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Resiko Usaha.
- 2) Posisi Pajak Perusahaan.
- 3) Fleksibilitas Perusahaan.
- 4) Konservatisme atau keagresifan Manajerial.

Berikut ini merupakan penjelasan dari faktor-faktor diatas :

- 1) Resiko Usaha

Semakin besar resiko usaha perusahaan maka semakin rendah rasio hutang optimalnya.

- 2) Posisi Pajak Perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya hutang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya hutang efektif. Akan tetapi jika sebagian besar laba suatu perusahaan-perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak.

- 3) Fleksibilitas Keuangan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana dimasa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

- 4) Konservatisme

Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan hutang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekuitas akan mempengaruhi penurunan nilai *Debt to Equity Ratio*. Berbeda dengan kewajiban, meningkatnya kewajiban akan

meningkatkan nilai *Debt to Equity Ratio*. Struktur modal merupakan paduan antara pendanaan yang berasal dari modal pemegang saham dan pendanaan yang berasal dari hutang akan mempengaruhi naiknya nilai *Debt to Equity Ratio*.

#### d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dengan total ekuitas.

Menurut Kasmir (2010, hal. 124) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Menurut Murhadi (2013, hal. 61) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Harahap (2016, hal. 303) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Hutang atas Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Menurut Sujarweni (2017, hal. 62) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Saham}}$$

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan cara untuk mengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan



jaminan hutang jangka panjang. Dari hasil pengukuran, rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang. Dari rasio ini juga dapat dikatakan sebagai pembanding antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan yang dimasukkan ke perusahaan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual akan membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

### **1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity***

Setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan operasionalnya harus memiliki modal atau dana yang dibutuhkan demi berlangsungnya kegiatan operasional tersebut. Dan dana yang dibutuhkan terkadang melebihi modal yang di miliki perusahaan, oleh karena itu setiap perusahaan tidak terlepas dari yang namanya hutang piutang untuk melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo.

Menurut Harahap (2013, hal 301) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar” rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lanacar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi *Current Ratio* mengindikasikan jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek yang artinya setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Tetapi *Current Ratio* yang terlalu tinggi

pun tidak baik bagi perusahaan karena menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih dan tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya *Return On Equity*.

Menurut Yudiana (2013, hal. 75) “*Current Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran”.

Dari hasil penelitian Hantono (2015) *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Apabila *Current Ratio* perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity*.

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity***

*Debt to Equity Ratio* yang tinggi ataupun yang rendah didalam perusahaan mempengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh. Apabila biaya yang digunakan oleh pinjaman lebih besar dari pada modal yang dimiliki perusahaan, maka sumber dana dari pinjaman atau hutang akan menjadi tidak efektif sebab akan ada banyak bunga yang dibebankan karena pinjaman tersebut dan hal itu akan mengurangi laba, tetapi jika sebaliknya maka sumber dana yang berasal dari pinjaman hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba.

Menurut Situmeang (2014, hal. 58) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan “rasio yang membandingkan dana yang diinvestasikan pemilik dengan dana yang disediakan kreditur, atau perbandingan antara modal dan hutang perusahaan yakni rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva dibiayai oleh hutang”.

Sehingga dapat disimpulkan rasio *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mengindikasikan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Selain itu besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya sehingga akan meningkatkan *Return On Equity* perusahaan.

Dari hasil penelitian Husaini (2013) *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, rasio solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan penurunan pada profitabilitas perusahaan. Sebab jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk membayar beban bunga atas pinjaman yang dilakukan perusahaan untuk tambahan dana yang dibutuhkan demi keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap *Return On Equity*.

### 3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Likuiditas (*Current Ratio*) dan solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) memiliki pengaruh terhadap tingkat profitabilitas (*Return On Equity*) perusahaan. Sebab apabila *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya.

Menurut Harahap (2013, hal 301) “Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar” rasio ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

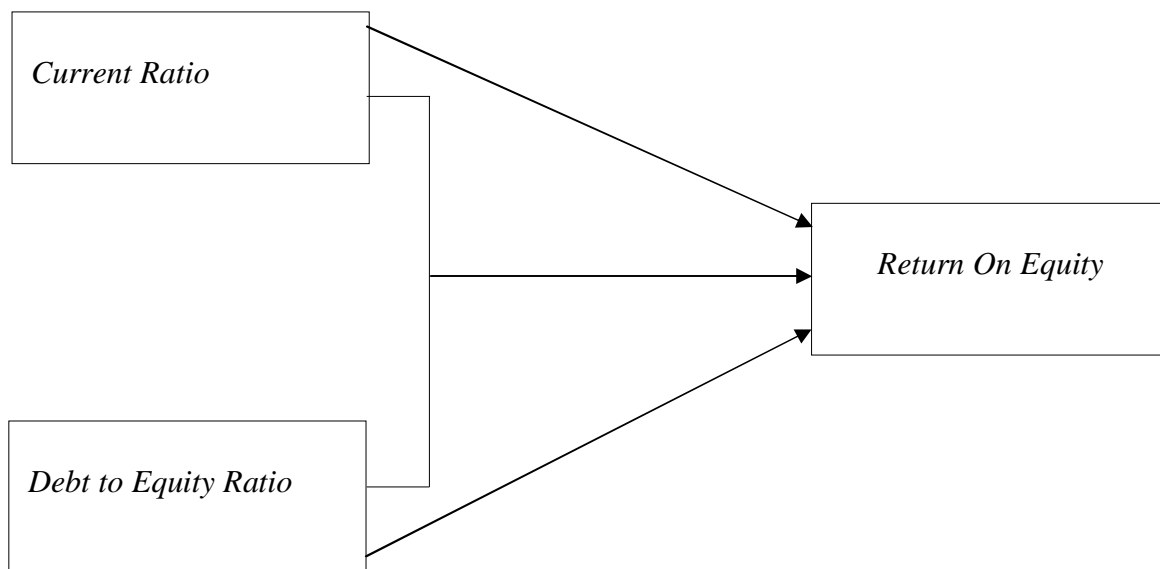
Menurut Kasmir (2010, hal. 112) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 149) “Pengembalian atas ekuitas biasa (*Return on Common Equity-ROE*) adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”.

Dari hasil penelitian Rizki (2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Dari uraian kerangka konseptual yang dikaitkan dengan para pendapat ahli dan peneliti sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat

profitabilitas perusahaan, maka penulis membuat kerangka konseptual agar dapat dilihat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara teori. Berikut ini merupakan gambar skema penelitian :



**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah. Kesimpulan atau jawaban sebenarnya atas penelitian yang dilakukan tersebut akan ditemukan apabila peneliti melakukan analisis data penelitian.

Oleh karena itu, jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis tersebut bisa tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah penelitian diatas, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016.
3. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variable atau lebih yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan. Alasan peneliti memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016.

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi Operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* sebagai variabel dependen, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebagai variabel independen. secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut :

## 1. Variabel Dependen (Variabel Terikat / Y)

Variabel Dependen atau sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini dipengaruhi karena adanya variabel independen (variabel bebas/  $X_1$ ,  $X_2$ ). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan menggunakan pengukuran *Return On Equity* (Y) Perusahaan BUMN Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016. *Return On Equity* dapat dihitung dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas, lalu dikali seratus persen.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 2. Variabel Independen

Variabel Independen atau sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel independen yang dipergunakan, variabel-variabel tersebut antara lain :

### a. *Current Ratio*

Variabel Bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya terutama hutang jangka pendek yang harus segera dibayar dengan membandingkan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi rasio ini maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi atau membayar segala kewajiban jangka pendeknya.



Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### **b. *Debt to Equity Ratio***

Variabel Bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dengan membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efektif perusahaan tersebut sebab akan ada banyak bunga yang dibebankan karena pinjaman yang dilakukan perusahaan.

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan BUMN Perum Perumnas Regional I Medan yang beralamatkan di Jalan Matahari Raya No. 313 Helvetia Medan, Sumatera Utara.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai dengan April 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jadwal penelitian sebagai berikut :

**Tabel III. 1**  
**Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Bulan																			
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset	■																			
2.	Pengajuan dan Pengesahan Judul		■																		
3.	Penyusunan Proposal			■	■																
4.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■												
5.	Seminar Proposal									■											
6.	Pengolahan Data										■	■	■								
7.	Bimbingan Skripsi													■	■						
8.	Sidang Skripsi																	■			

## D. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Data ini diperoleh berupa data laporan posisi keuangan perusahaan yaitu data neraca dan laba rugi Perusahaan.

### 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan neraca dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2016.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder berupa laporan posisi keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi yang dikeluarkan oleh Perusahaan BUMN Perum Perumnas Regional I Medan. Data yang dikumpulkan tersebut berupa data laporan keuangan Perusahaan untuk periode 15 (lima belas) tahun terakhir yaitu tahun 2002 sampai tahun 2016.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan ditentukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas (*Current Ratio* ( $X_1$ )) dan (*Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ )) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Profitabilitas (*Return On Equity* ( $Y$ )).

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian :

#### **1. Regresi Linier Berganda**

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variable dengan variable yang lainnya. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016.

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Sumber : (Sugiyono, 2011, hal. 275)

Keterangan :

$Y$  = *Return On Equity*

$a$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$x_1$  = *Current Ratio*

$x_2$  = *Debt to Equity Ratio*

$e$  = Error

Pengujian model regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik, yaitu :

#### **a. Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2013, hal. 110) tujuan dari uji normalitas adalah sebagai berikut. “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.”

Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

- 1) Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Ghozali (2011, hal. 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol. Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* sebagai berikut :

- 1) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila  $Tolerance > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila  $Tolerance < 0,1$  maka terjadi multikolinieritas

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2013, hal. 105) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan

ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut Singgih Santoso (2012, hal. 241), Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Model yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson* (D-W) dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

## **2. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji  $t$  dan uji  $F$ .

**a. Uji Statistik t (Uji Signifikan Parsial)**

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2011, hal. 230)

Keterangan :

t : Nilai t hitung

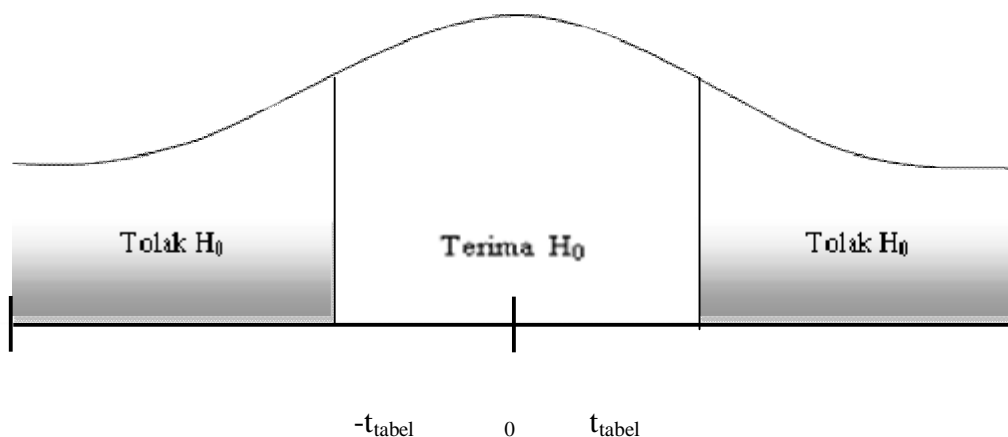
r : Koefisien korelasi

n : Banyaknya sampel

1) Bentuk pengujian :

- a)  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- b)  $H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Pengujian Hipotesis :



**Gambar III. 1**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Uji t**

Keterangan :

$t_{\text{hitung}}$  = Hasil perhitungan korelasi *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

$t_{\text{tabel}}$  = Nilai t dan t tabel berdasarkan n.

2) Kriteria pengujian :

- a)  $H_0$  diterima apabila  $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$  yang berarti tidak ada pengaruh secara persialantara variabel X terhadap Y.
- b)  $H_0$  ditolak apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yang berarti ada pengaruh secara persial antara variabel X terhadap Y.

#### **b. Uji F ( Uji Signifikan Simultan )**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada apa tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel independen terhadap



variabel dependen dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dengan rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2011, hal. 235)

Keterangan :

Fh : Nilai F hitung

R<sup>2</sup> : Koefisien korelasi ganda yang telah ditemukan

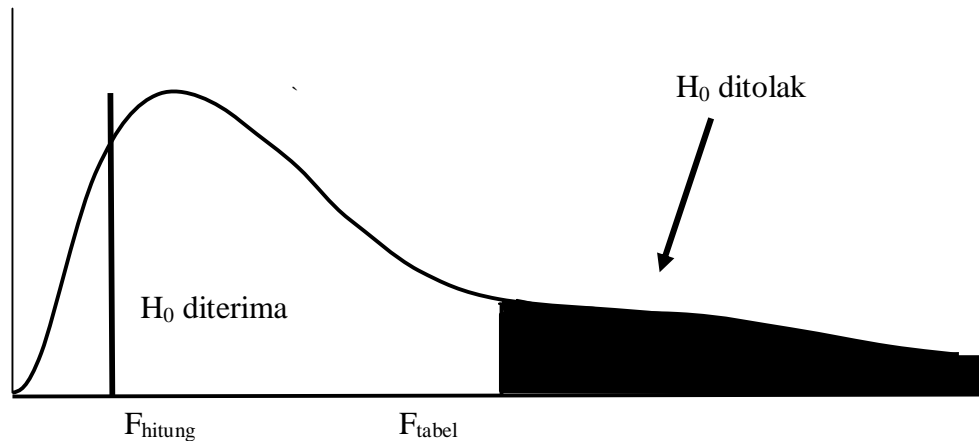
k : Jumlah variabel dependen

n : Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian :

- a)  $H_0 \neq 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b)  $H_a = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
- c) Menentukan besarnya nilai F hitung dan signifikan F (Sig-F)
- d) Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 5.

Pengujian Hipotesis :



**Gambar III. 2**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Uji F**

2) Kriteria pengujian :

- a) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$
- b) Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

### 3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R-Square adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

(Sarwono, 2017, hal. 17)

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

$R^2$  : Nilai R-Square

100% : Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan BUMN Perum Perumnas Regional I Medan periode 2002-2016 (15 tahun), yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

##### a. *Return On Equity*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan salah satu jenis dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada Perusahaan Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016 :

**Tabel IV.1**  
***Return On Equity* Pada Perum Perumnas Regional I Medan**  
**Periode 2002-2016**

No	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
1	2002	1.544.398.712	177.802.257.558	0,01
2	2003	407.143.049	219.147.788.188	0,00
3	2004	59.829.840	205.030.805.877	0,00
4	2005	(4.420.847.768)	203.153.728.451	(0,02)
5	2006	(10.503.364.041)	142.151.237.440	(0,07)
6	2007	(12.675.291.169)	126.486.169.804	(0,10)
7	2008	(7.835.427.620)	128.361.641.345	(0,06)
8	2009	(2.910.249.591)	145.684.274.129	(0,02)
9	2010	9.175.148.405	177.554.439.374	0,05
10	2011	114.556.142.267	180.664.327.023	0,63
11	2012	16.177.438.678	180.678.492.824	0,09
12	2013	9.506.687.326	156.533.645.141	0,06
13	2014	(1.850.560.888)	155.122.579.301	(0,01)
14	2015	20.775.559.580	155.922.358.647	0,13
15	2016	2.887.088.390	149.772.236.462	0,02

*Sumber: Laporan Keuangan Perum Perumnas Regional I Medan.*

Berdasarkan tabel IV.1 diatas, terlihat bahwa *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan mengalami penurunan yang nyaris merugikan atau bernilai negatif dan mengalami kenaikan. Pada tahun 2002 *Return On Equity* perusahaan sebesar 0,01. Pada tahun 2003 *Return On Equity* perusahaan sebesar 0,00 (0,002 dalam 3 desimal) dan pada tahun 2004 *Return On Equity* perusahaan sebesar 0,00 (0,0003 dalam 4 desimal) yang berarti lebih besar modal dibandingkan laba yang dihasilkan artinya perusahaan belum mampu memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan tersebut. Pada tahun 2005 *Return On Equity* perusahaan bernilai negatif sebesar -0,02 dan pada tahun 2006 *Return On Equity* perusahaan sebesar -0,07. Pada tahun 2007 *Return On Equity* perusahaan sebesar -0,10 yang artinya perusahaan tidak mampu memanfaatkan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan yang diperoleh untuk para pemilik modal atau investor atau dapat dikatakan perusahaan mengalami kerugian. Dan pada tahun 2008 hingga 2009 kerugian semakin mengalami penurunan yaitu dari -0,06 ke -0,02. Di tahun 2010 *Return On Equity* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,05 dan ditahun 2011 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,63 yang artinya perusahaan mampu memanfaatkan modalnya dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor atau dapat dikatakan perusahaan mengalami keuntungan. Di tahun 2012 *Return On Equity* perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,09 dan ditahun 2013 mengalami penurunan kembali sebesar 0,06. Pada tahun 2014 *Return On Equity* perusahaan mengalami kerugian kembali sebesar -0,01, yang berarti perusahaan kembali tidak mampu mempertahankan modalnya sendiri dalam menghasilkan keuntungan untuk para pemilik modal perusahaan tersebut.

Pada tahun 2015 *Return On Equity* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,13 dan mengalami penurunan kembali ditahun 2016 sebesar 0,02. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengoptimalkan dananya sendirinya dari modal para investor sehingga perusahaan kurang mampu memperoleh keuntungan didalam kegiatan operasionalnya.

*Return On Equity* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modalnya sendiri. Jadi, jika *Return On Equity* perusahaan menunjukkan angka yang tinggi berarti semakin baik posisi pemilik perusahaan dan apabila *Return On Equity* perusahaan mengalami penurunan bahkan kerugian ini menandakan posisi perusahaan tidak baik karena tidak dapat memanfaatkan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bersihnya sehingga mengalami penurunan atau nyaris rugi.

**b. *Current Ratio***

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan bagian dari pada rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dengan memanfaatkan aktiva lancarnya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016 :

**Tabel IV.2**  
**Current Ratio Pada Perum Perumnas Regional I Medan**  
**Periode 2002-2016**

No	Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	CR
1	2002	92.019.432.401	22.277.634.357	4,13
2	2003	102.275.605.934	11.938.548.801	8,57
3	2004	83.547.410.646	6.931.675.852	12,05
4	2005	91.081.716.771	9.895.915.784	9,20
5	2006	75.961.428.450	10.361.327.636	7,33
6	2007	49.245.560.071	6.690.888.289	7,36
7	2008	48.288.333.749	6.761.995.861	7,14
8	2009	70.152.250.965	13.672.121.078	5,13
9	2010	201.365.201.571	75.825.317.868	2,66
10	2011	201.972.298.611	73.723.742.718	2,74
11	2012	201.966.003.411	73.449.816.718	2,75
12	2013	178.863.929.990	71.801.118.847	2,49
13	2014	179.126.014.130	73.507.268.847	2,44
14	2015	178.968.252.498	39.747.688.810	4,50
15	2016	182.253.652.047	54.345.750.702	3,35
	<b>Rata-Rata</b>			

Sumber: Laporan Keuangan Perum Perumnas Regional I Medan.

Berdasarkan tabel IV.2 diatas, terlihat bahwasannya *Current Ratio* pada Perum Perumnas Regional I Medan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2002 *Current Ratio* perusahaan sebesar 4,13 dan pada tahun 2003 *Current Ratio* perusahaan meningkat menjadi 8,57. Pada tahun 2004 *Current Ratio* perusahaan kembali meningkat menjadi 12,05 yang berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya terbilang sangat baik. Pada tahun 2005 *Current Ratio* perusahaan menurun, sebesar 9,20 dan pada tahun 2006 *Current Ratio* perusahaan sebesar 7,33. Pada tahun 2007 *Current Ratio* perusahaan sebesar 7,36. Pada tahun 2008 dan 2009 *Current Ratio* perusahaan menurun dari 7,14 ke 5,13 dan ditahun 2010 mengalami penurunan kembali menjadi 2,66 hal ini disebabkan besarnya aktiva lancar diikuti dengan besarnya pula hutang lancar perusahaan. Pada tahun 2011 dan 2012 *Current Ratio* perusahaan mengalami sedikit peningkatan dari 2,74 ke 2,75. Di tahun 2013 dan 2014 *Current Ratio* perusahaan mengalami penurunan kembali dari sebesar 2,49

ke 2,44. Pada tahun 2015 *Current Ratio* perusahaan mengalami peningkatan menjadi 4,50 dan ditahun 2016 *Current Ratio* perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi 3,35 yang artinya *Current Ratio* perusahaan mengalami fluktuasi, berarti perusahaan kurang mampu dalam mempertahankan kemampuannya untuk melunasi kewajiban lancarnya sehingga perusahaan sesegera mungkin harus mampu menjual beberapa aset lancar lain untuk menutupi hutang lancarnya.

Jika suatu *Current Ratio* perusahaan menunjukkan angka yang relatif rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu menunjukkan kondisi yang baik pula bagi perusahaan karena bisa jadi perusahaan tidak memanfaatkan kas sebaik mungkin, maka dari itu ada standar rasio yang digunakan seperti rata-rata industri ataupun target yang telah ditetapkan.

### **c. *Debt to Equity Ratio***

Variabel terikat ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari rasio solvabilitas atau *leverage* yang menggambarkan sampai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan membandingkan antara total hutang dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016 :

**Tabel IV.3**  
***Debt to Equity Ratio*** Pada Perum Perumnas Regional I Medan  
**Periode 2002-2016**

No	Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	DER
1	2002	22.277.634.357	177.802.257.558	0,13
2	2003	11.938.548.801	219.147.788.188	0,05
3	2004	6.931.675.852	205.030.805.877	0,03
4	2005	9.895.915.784	203.153.728.451	0,05
5	2006	10.361.327.636	142.151.237.440	0,07
6	2007	6.690.888.289	126.486.169.804	0,05
7	2008	6.761.995.861	128.361.641.345	0,05
8	2009	13.672.121.078	145.684.274.129	0,09
9	2010	75.825.317.868	177.554.439.374	0,43
10	2011	73.723.742.718	180.664.327.023	0,41
11	2012	73.449.816.718	180.678.492.824	0,41
12	2013	71.801.118.847	156.533.645.141	0,46
13	2014	73.748.498.847	155.122.579.301	0,48
14	2015	39.747.688.810	155.922.358.647	0,25
15	2016	54.345.750.702	149.772.236.462	0,36

*Sumber: Laporan Keuangan Perum Perumnas Regional I Medan.*

Berdasarkan tabel IV.3 diatas, terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada Perum Perumnas Regional I Medan mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2002 *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebesar 0,13 dan ditahun 2003 *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebesar 0,05. Pada tahun 2004 *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebesar 0,03 dan ditahun 2005 *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebesar 0,05. Pada tahun 2006 *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebesar 0,07. Pada tahun 2007 dan 2008 *Debt to Equity Ratio* perusahaan sebesar 0,05 dan ditahun 2009 *Debt to Equity Ratio* perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,09 dan mengalami peningkatan kembali ditahun 2010 menjadi sebesar 0,43 yang artinya pembiayaan dengan hutang semakin meningkat berarti beban bunga yang akan dibayar pun akan semakin besar yang nantinya akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Di tahun 2011 dan 2012 *Debt to Equity Ratio* perusahaan menurun menjadi 0,41. Dan pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* perusahaan meningkat menjadi 0,46 dan kembali meningkat ditahun 2014 sebesar 0,48. Pada tahun 2015



*Debt to Equity Ratio* perusahaan menurun menjadi 0,25 dan ditahun 2016 *Debt to Equity Ratio* perusahaan kembali meningkat menjadi 0,36, peningkatan *Debt to Equity Ratio* perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak dibiayai oleh hutang sebab perusahaan tidak mampu memanfaatkan modalnya sendiri untuk melunasi hutang-hutangnya.

Oleh sebab itu apabila hasil rasio *Debt to Equity Ratio* semakin tinggi, maka menunjukkan semakin tinggi pula pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi kreditur karena beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka menunjukkan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar di dapat perkiraan yang efisien dan tidak biasa maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksud untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda, yaitu:

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan untuk uji normalitas data adalah:

- 1) Jika data menyebar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,36222388
Most Extreme Differences	Absolute	,179
	Positive	,137
	Negative	-,179
Test Statistic		,179
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

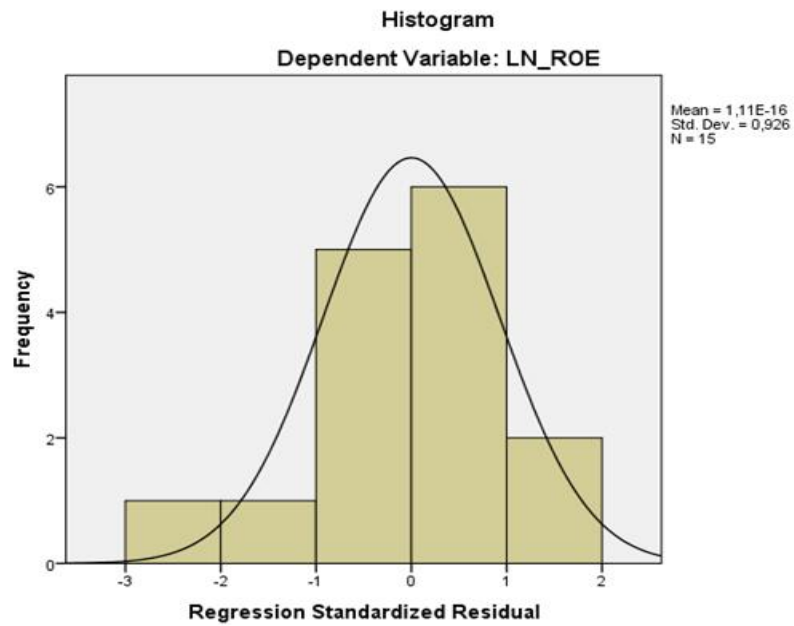
b. Calculated from data.

*Sumber* : Hasil penelitian SPSS versi 22,0

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel IV.4 diatas bahwa jumlah data 15 (lima belas) data. Data memiliki distribusi normal karena nilai Kolmogorov–Smirmov tersebut memiliki tingkat signifikan 0,200 lebih besar dari 0,05.

Hasil uji yang dilakukan dengan menggunakan normalitas dari model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

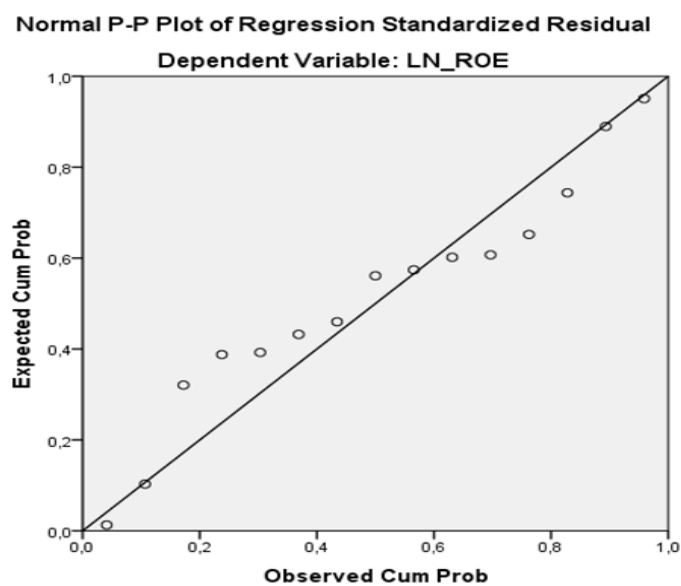
**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram**



Sumber : Hasil penelitian SPSS versi 22,0

Grafik Histogram pada gambar IV.1 diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar IV.2 dibawah ini.

**Gambar IV.2**  
**Grafik Normal P-Plot**



Sumber : Hasil penelitian SPSS versi 22,0

Pada gambar IV.2 di atas dapat diketahui grafik normal *p-plot* dari hasil pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak untuk dianalisis.

#### b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila  $VIF > 10$ , maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila  $VIF < 10$ , berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila  $Tolerance > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila  $Tolerance < 0,1$  maka terjadi multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_CR	,149	9,543
	LN_DER	,149	9,543

a. Dependent Variable: LN\_ROE

*Sumber* : Hasil penelitian SPSS versi 22,0

Dari tabel IV.5 di atas menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 9,543 demikian pula nilai

*Tolerance* pada *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,149 maka dari masing-masing variabel, nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolienaritas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *Tolerance* setiap variabel independen lebih dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,

$$\text{VIF } \textit{Current Ratio} = 9,543 < 10$$

$$\text{VIF } \textit{Debt to Equity Ratio} = 9,543 < 10$$

$$\textit{Tolerance Current Ratio} = 0,149 > 0,1$$

$$\textit{Tolerance Debt to Equity Ratio} = 0,149 > 0,1$$

Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### c. Uji Heterokedastisitas

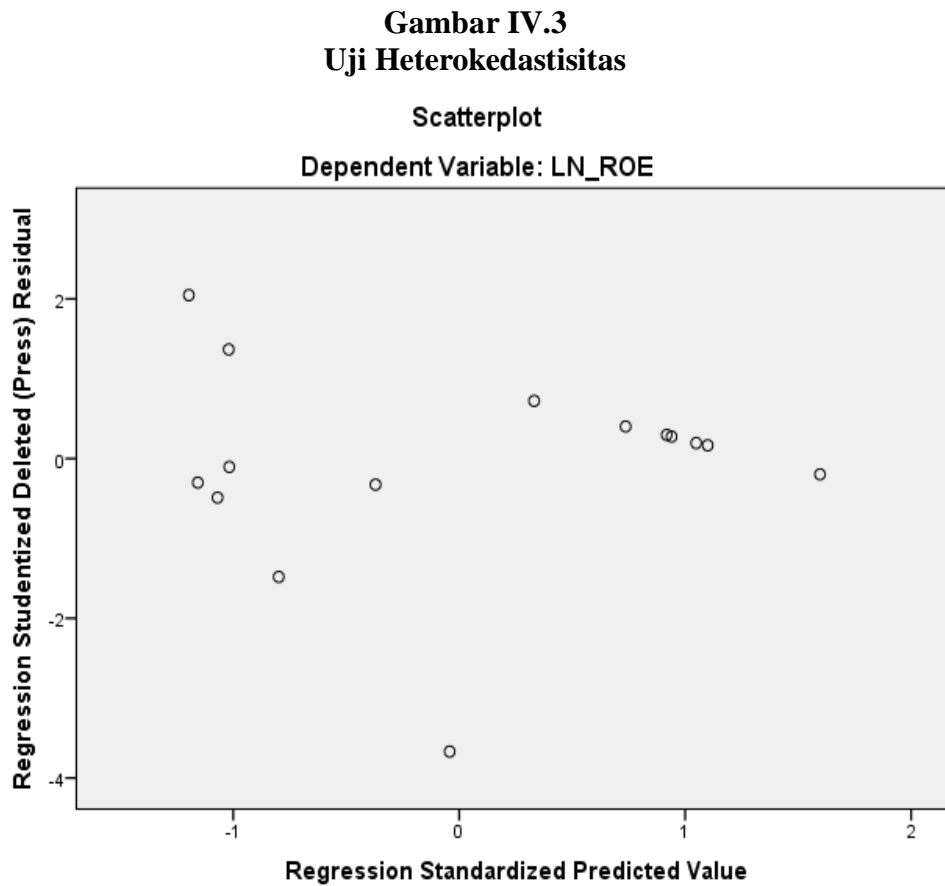
Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode grafik scatterplot. Dasar analisis heterokedastisitas sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil dari uji heterokedastsitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Sumber : Hasil penelitian SPSS versi 22,0

Pada gambar IV.3 grafik scatterplot di atas dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* perusahaan Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016 berdasarkan masukan variable independen *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W).

Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negatif

Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 22,0.

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,332	2,985	2	12	,089	1,721

a. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_CR

b. Dependent Variable: LN\_ROE

*Sumber* : Hasil penelitian SPSS versi 22,0

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,721 yang berarti tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena D-W diantara -2 sampai +2.

### 3. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22,00.

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-3,465	2,021	
	LN_CR	,687	3,275	,224
	LN_DER	-,572	1,721	-,356

a. Dependent Variable: LN\_ROE

Sumber : Hasil penelitian SPSS versi 22,0

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta = -3,465

*Current Ratio* = 0,687

*Debt to Equity Ratio* = -0,572

Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -3,465 - 0,687X_1 - 0,572 X_2$$

Keterangan :

- Nilai koefisien regresi *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 0,687 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* satu kali maka tingkat *Return On Equity* akan mengalami kenaikan sebesar



0,687 atau 68,7%. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- b. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar -0,572 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* satu kali maka tingkat *Return On Equity* akan mengalami penurunan sebesar -0,572 atau -57,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Statistik t (Uji Signifikan Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2011, hal. 230)

Keterangan :

t : Nilai t hitung

r : Koefisien korelasi

n : Banyaknya sampel

##### 1) Bentuk Pengujian

- a)  $H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

- b)  $H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

- a)  $H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ . Df = n-2
- b)  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 22,0 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Statistik t (Uji Signifikan Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,465	2,021		-1,714	,112
	LN_CR	,687	3,275	,224	,210	,837
	LN_DER	-,572	1,721	-,356	-,333	,745

a. Dependent Variable: LN\_ROE

*Sumber* : Hasil penelitian SPSS versi 22,0

Untuk kriteria uji t dicari pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan (Df) n-k atau  $15-2 = 13$  (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2,160. Hasil pengujian statistik (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

**1) Pengaruh *Current Ratio* ( $X_1$ ) terhadap *Return On Equity* (Y)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Dari hasil pengolahan data SPSS versi 22,0. Sehingga dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 0,210$$

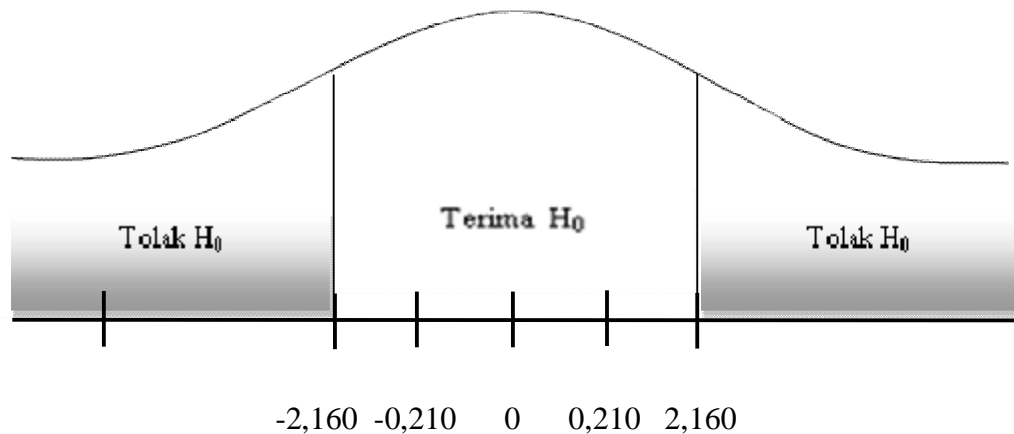
$$t_{tabel} = 2,160$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,160 \leq t_{hitung} \leq 2,160$  pada  $\alpha = 5\%$ .

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,160$  atau  $-t_{hitung} < -2,160$

Pengujian Hipotesis :



**Gambar IV.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Current Ratio* adalah 0,201 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,160. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan dari  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $-t_{tabel}$  ( $-2,160 \leq 0,201 \leq 2,160$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,837 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016.

## 2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Equity* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap

*Return On Equity*. Dari hasil pengolahan data SPSS versi 22,0. Sehingga dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitungn} = -0,333$$

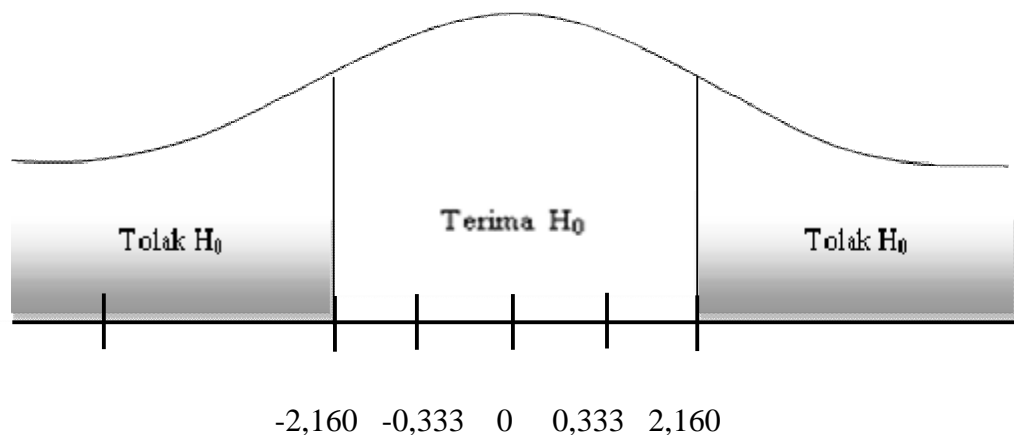
$$t_{tabel} = 2,160$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2,160 \leq t_{hitung} \leq 2,160$  pada  $\alpha = 5\%$ .

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,160$  atau  $-t_{hitung} < -2,160$

Pengujian Hipotesis :



**Gambar IV.5**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -0,333 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2,160. Dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan dari  $t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $-t_{tabel}$  ( $-2,160 \leq -0,333 \leq 2,160$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,745 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016

### b. Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji F disebut juga dengan uji signifikan serentak, yang dimaksud untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman *Return On Equity* ( $Y$ ). Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Berikut hasil statistik pengujiannya :

1) Bentuk pengujiannya adalah :

- a)  $H_0 : \mu = 0$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$
- b)  $H_0 : \mu \neq 0$ , artinya ada pengaruh antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel  $Y$

2) Kriteria Pengambilan Keputusan :

- a)  $H_0$  diterima jika :  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- b)  $H_0$  ditolak jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 22,0 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**Uji Signifikan F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,927	2	6,463	2,985	,089 <sup>b</sup>
	Residual	25,979	12	2,165		
	Total	38,906	14			

a. Dependent Variable: LN\_ROE

b. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_CR

*Sumber* : Hasil penelitian SPSS versi 22,0

Tabel Anova bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai F untuk  $n = 15$  adalah sebagai berikut :

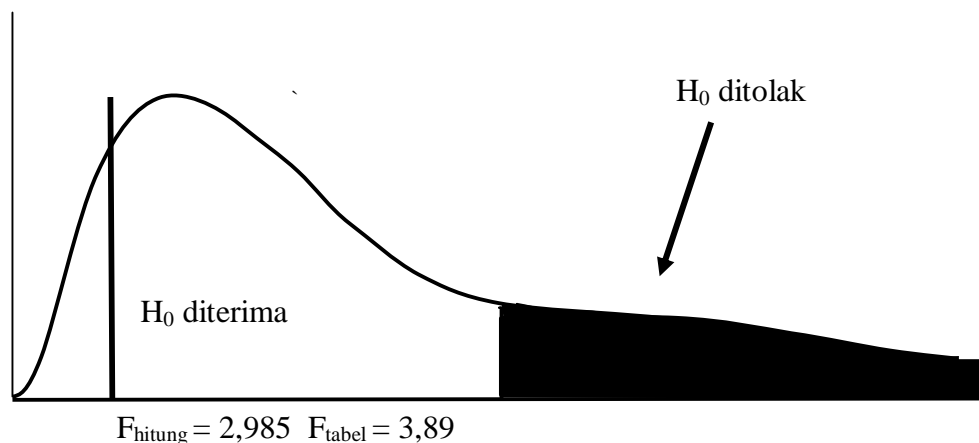
$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 15 - 2 - 1 = 12 \text{ adalah sebesar } 3,89$$

$$F_{\text{hitung}} = 2,985 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3,89$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1)  $H_0$  diterima jika :  $F_{\text{hitung}} \leq 3,89$  -  $F_{\text{hitung}} \geq -3,89$
- 2)  $H_0$  ditolak jika :  $F_{\text{hitung}} \geq 3,89$  -  $F_{\text{hitung}} \leq -3,89$

Pengujian Hipotesis :



**Gambar IV.6**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Uji F**

Berdasarkan hasil uji F pada tabel IV.9 didapat nilai  $F_{\text{hitung}}$  2,985 dan  $F_{\text{tabel}}$  3,89. Dengan demikian nilai  $F_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $2,985 < 3,89$ ) dan nilai signifikannya sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05 ( $0,089 > 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016.

## 5. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel IV.10**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,576 <sup>a</sup>	,332	,221	1,47137

a. Predictors: (Constant), LN\_DER, LN\_CR

b. Dependent Variable: LN\_ROE

*Sumber* : Hasil penelitian SPSS versi 22,0

Pada tabel IV.10 diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan bahwa nilai R-Square sebesar 0,332. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*, maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100$$

$$KD = 0,332 \times 100$$

$$KD = 33,2\%$$

Bahwa nilai R-Square sebesar 0,332 atau 33,2% menunjukkan bahwa sekitar 33,2% variasi *Return On Equity* yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan sisanya sebesar 66,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model regresi yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

## **B. Pembahasan**

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

### **1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity***

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016. Menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan dari  $t_{tabel}$  dan  $t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $-t_{tabel}$  ( $-2,160 \leq 0,201 \leq 2,160$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,837 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini artinya secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya rasio likuiditas tidak selalu menjamin meningkatkan keuntungan (profitabilitas) perusahaan, karena terdapat aktiva lancar yang berlebih dan tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya *Return On Equity*.



Menurut Hery (2014, hal. 152) menyatakan bahwa “perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik, sebab bisa saja terjadi kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh sebab itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio, seperti standar rasio rata-rata industri dari segmen usaha yang sejenis”.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2015) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*

## **2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity***

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016. Menunjukkan bahwa  $-t_{hitung}$  lebih kecil sama dengan dari  $t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung}$  lebih besar sama dengan  $-t_{tabel}$  ( $-2,160 \leq -0,333 \leq 2,160$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,745 > 0,05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya hutang tidak mempengaruhi pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. Karena walaupun hutang tinggi perusahaan dapat

mengelola hutangnya untuk menghasilkan laba yang diharapkan, tingginya hutang bisa mempengaruhi tingginya laba jika perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik.

Hal ini terbukti berdasarkan hasil laporan keuangan, total hutang yang dimiliki perusahaan lebih rendah dari pada total ekuitas yang dimilikinya yang berarti perusahaan tidak begitu banyak dibiayai oleh hutang dan dikatakan mampu dalam mengelola dan melunasi kewajibannya sebab total ekuitasnya lebih besar dibanding total hutangnya. Menurut Jumingan (2011, hal. 227) bagi perusahaan makin besar rasio *Debt to Equity Ratio* akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank makin besar rasio ini berarti akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian ini didukung atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita (2015) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

### **3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity***

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat  $F_{hitung}$  2,985 dan  $F_{tabel}$  3,89. Dengan demikian nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  ( $2,985 < 3,89$ ) dan nilai signifikannya sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05 ( $0,089 > 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya hutang pada perusahaan tidak mempengaruhi pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan, karena walaupun hutang tinggi perusahaan dapat mengelola hutangnya dengan baik untuk menghasilkan laba yang diharapkan. Tingginya rasio likuiditas juga tidak selalu menjamin meningkatkan laba, karena dengan semakin tingginya biaya yang harus dikeluarkan maka laba perusahaan akan semakin menurun.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya hutang tidak selalu berdampak buruk bagi perusahaan melainkan juga berdampak baik apabila perusahaan mampu dalam mengelola hutangnya dengan baik dalam menghasilkan laba perusahaan akan tetapi tingginya rasio likuiditas juga tidak selalu menjamin laba yang tinggi, karena menunjukkan terdapat aktiva lancar yang tidak digunakan secara efektif sehingga menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas, yang juga dapat mengakibatkan semakin kecilnya *Return On Equity*.

Hasil penelitian ini sesuai dan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adityo (2017) yang menyatakan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa antara *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016.
2. Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016.
3. Secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan periode 2002-2016.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya Perusahaan memaksimalkan penggunaan ekuitasnya dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan menggunakan hutang dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya, sebab apabila hutang lebih besar dibandingkan ekuitasnya maka perusahaan nantinya akan memiliki beban bunga yang besar yang akan mengurangi keuntungan perusahaan.
2. Sebaiknya perusahaan dapat lebih efektif dan efisien serta cermat dalam mengelola biaya-biaya, dengan demikian dimasa yang akan datang perusahaan mampu memaksimalkan profitabilitasnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan menambah jumlah variabel independennya yang lebih berpengaruh terhadap *Return On Equity* sehingga mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. (edisi I). Yogyakarta: Andi Offset.
- Adityo, Joko Pratomo (2017). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return on Equity (ROE). Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016*.
- Brigham Eugene F. dan Joel F. Houston (2012). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan* (buku I) (edisi XI). Jakarta: Salemba Empat.
- Dwiatma Patriawan (2009). *Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono (2015). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol 5, No. 1. Program Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia.
- Husaini (2013). *Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Visioner danStrategis. Vol.2, No.1. Dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh Lhokseumawe.
- Hery (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo
- Harahap, Sofyan Syafri (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (edisi I) (cetakan XIII). Jakarta: Rajawali Pers.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen*
- Jumingan (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi III). Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan* (cetakan V). Jakarta: Rajawali Pers.
- Lyn M. Fraser, dan Aileen Ormniston (2008). *Memahami Laporan Keuangan* (cetakan I). (edisi VII). Indonesia: PT. Macana Jaya Cemerlang.
- Munawir (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisa Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novita, Sari (2015). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)*.
- Putri Natalia Saragih (2010). "Analisa Laporan Keuangan Sebagai Bahan Pertimbangan Dalam Efektivitas Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Pada PT. Bank Sumut. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Rizki, Adriani Pongranga, Moch. Dzulkirom dan Muhammad Saifi (2015). *Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity (study pada Perusahaan Sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.25 No.2. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Situmeang, Chandra (2013). *Manajemen Keuangan* (cetakan I). Medan: Unimed Press.
- Syamsuddin, Lukman (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (edisi baru). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Samryn, L.M (2012). *Akuntansi Manajemen*. (cetakan II). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwono, Jonathan (2007). *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sitanggang, J.P (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (edisi asli) Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Bisnis* (cetakan X). Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.Wiratna (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tim penyusun, (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Tita Deitiana (2013). *Pengaruh Current Rati, Return On Equity Dan Total Asset Turn Over Terhadap Devidend Payout Ratio Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 4*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 15 No.1.

Ucok SautTimbul dan Widyo Nugroho (2009), “*Analisis Pengaruh EVA, ROA, ROE dan Persentase Kepemilikan Modal Saham Asing Terhadap Harga Saham Perbankan di BEI*”. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok.

Widi Savitri Andriasari, Miyasto dan Wisnu Mawardi (2016). *Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Penjualan (Growth Sales) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham Dengan Return On Equity (ROE) Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010–2014)*. Jurnal Bisnis Strategi Vol. 25 No. 2.

Yudiana, Fetria Eka (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.